

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan bagi masyarakat Indonesia saat ini menjadi kebutuhan utama yang harus berkembang sejalan dengan kemajuan zaman (Suhartono *et al.*, 2024). Pendidikan berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat (Rahmani, 2025). Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengarahkan siswa ke arah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk itu, ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan. Jika ketiga aspek ini tidak berinteraksi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang akan diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal (Akbar, 2024). Suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif apabila seluruh komponen dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan menentukan dan memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Fikih memiliki kedudukan yang sangat penting. Fikih tidak hanya menekankan penguasaan konsep hukum Islam, tetapi juga menekankan pengamalan prinsip-prinsip syariat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih idealnya mampu menumbuhkan pemahaman, kesadaran beribadah, dan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum-hukum Islam pada berbagai situasi. Namun demikian, pembelajaran Fikih di banyak madrasah masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), ditandai dengan dominannya metode ceramah yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau mengembangkan pemahaman secara mandiri (Liliyani, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, Ustadzah Trisna Mercyta, S.Pd., diketahui bahwa proses pembelajaran Fiqih masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab. Guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, kurang berani menyampaikan pendapat, serta belum terlibat secara aktif dalam diskusi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih belum optimal sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Fiqih di kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Putri. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi nilai awal pembelajaran Fiqih yang dilakukan peneliti di kelas XI MIPA 6, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa relatif rendah, siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi kelas, dan hanya sedikit yang berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Rendahnya keaktifan siswa tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman materi dan hasil belajar Fiqih. Hal ini terlihat dari data nilai awal yang menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 7 siswa (31,82%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan MA Islamic Centre Bin Baz yaitu 80. Sedangkan 15 siswa (68,18%) telah mencapai KKM, dan rata-rata nilai kelas diperoleh sebesar 84,66.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan penelitian Pratama *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa metode ceramah cenderung menurunkan tingkat keaktifan dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru lebih banyak berbicara, sementara siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk membangun pemahaman melalui proses berpikir, berdiskusi, atau berkolaborasi. Padahal, pendekatan pembelajaran yang efektif seharusnya menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dari *University of Maryland* (Irnawati, 2020). Model TPS ini termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi aktif seluruh siswa melalui tiga tahapan utama yaitu *Think* (berpikir secara individu), *Pair* (berdiskusi berpasangan), dan *Share* (berbagi hasil diskusi kepada kelas) (Abidah dan Wardani, 2024).

Dalam tahap *think*, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru. Pada tahap *pair*, siswa berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing, dan pada tahap *share*, para siswa mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok lain atau kelas secara keseluruhan.

Model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan temuan Pajri *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* membantu siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman sebaya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian Arlina *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena setiap tahapan mengharuskan semua siswa untuk berpartisipasi aktif, baik saat berpikir mandiri maupun saat berdiskusi. Penelitian Mohareb *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa *Think Pair Share* memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar siswa karena mendorong partisipasi aktif, diskusi kolaboratif, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah, penerapan TPS diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal dalil atau hukum, tetapi juga berlatih menganalisis permasalahan keagamaan, mengemukakan pendapat, serta

membandingkan pandangan Fikih secara argumentatif. Dengan demikian, pembelajaran Fikih menjadi lebih hidup, dan mendorong siswa untuk memahami hukum Islam secara lebih mendalam.

Selain itu, Model *Think Pair Share* juga membantu guru dalam melakukan penilaian yang lebih objektif, karena setiap siswa mendapat kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya. Siswa yang biasanya pasif dalam metode ceramah akan memiliki ruang untuk berpartisipasi melalui diskusi berpasangan, sementara siswa yang lebih aktif dapat membantu teman dalam memahami konsep. Dengan sistem seperti ini, pemerataan pemahaman antar siswa bisa tercapai (Septiana, 2018).

Penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* telah banyak dilakukan pada berbagai mata pelajaran umum dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Akan tetapi, penelitian mengenai penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Fikih berbasis kajian kitab di lingkungan madrasah berasrama atau pesantren masih terbatas. Pembelajaran Fikih di MA Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta memiliki karakteristik tersendiri karena dipengaruhi budaya pembelajaran diniyah dan kajian kitab yang cenderung *teacher-centered*. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih banyak menerima penjelasan guru dibandingkan aktif membangun pemahaman melalui diskusi, kolaborasi, serta membangun pemahaman secara mandiri.

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Fikih pada lingkungan madrasah berasrama yang memiliki budaya pembelajaran berbasis kajian kitab dan masih didominasi metode ceramah. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada materi haji dan umrah yang dipelajari melalui kajian kitab *Fathul Qarib*. Karakteristik tersebut menjadikan konteks penelitian ini berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada mata pelajaran umum atau pada lingkungan sekolah reguler.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Fikih yang lebih interaktif, partisipatif, dan efektif, khususnya pada lingkungan pembelajaran berbasis diniyah dan kajian kitab.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Fikih di kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Fikih di kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif masih rendah, sehingga pemahaman terhadap konsep Fikih belum optimal.
3. Masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fikih, dan menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih efektif.
4. Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* belum diterapkan secara sistematis sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dikaji difokuskan pada penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran Fikih.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.

3. Materi Fikih yang diteliti terbatas pada materi yang diajarkan pada saat penelitian berlangsung yaitu materi tentang haji.
4. Variabel hasil belajar yang diteliti hanya mencakup hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih materi haji.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menetapkan rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fikih siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas XI Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan kemampuan bekerja sama melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### c. Bagi Madrasah

Menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan model-model kooperatif serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran di MA Islamic Centre Bin Baz.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan atau rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* atau model pembelajaran kooperatif lainnya.

## G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan yang meliputi halaman judul/sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian Pokok, terdiri atas:

- a. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
  - b. Bab II Tinjauan Teori, pada bab ini menerangkan hal-hal yang berkaitan dengan judul yaitu efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026, definisi operasional, kerangka berpikir, dan penelitian yang relevan.
  - c. Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengumpulan data. Pada bab ini juga dijelaskan instrumen penelitian yang meliputi definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel, kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen penelitian yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, serta kisi-kisi instrumen setelah uji coba. Selain itu, bab ini memuat hipotesis penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data penelitian.
  - d. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Bab ini meliputi demografi responden, deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis melalui pengolahan data, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian relevan.
  - e. Bab V Penutup, berisi simpulan penelitian yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, pada bab ini juga disajikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.
3. Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka yang memuat sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian serta lampiran-lampiran yang berisi dokumen pendukung penelitian.